

**KESIAPAN PONDOK PESANTREN DALAM MENERAPKAN  
AKUNTANSI PESANTREN**  
(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Karimiyyah)

Artikel Skripsi



Oleh

NIKMATUL ALIYAH

NPM : 715.2.2.0999

Program Studi Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS WIRARAJA**

**2019**

**KESIAPAN PONDOK PESANTREN DALAM MENERAPKAN  
AKUNTANSI PESANTREN  
(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Karimiyyah)**

Artikel Skripsi  
Program Studi : Akuntansi



Diajukan Oleh :  
NIKMATUL ALIYAH  
NPM : 715.2.2.0969

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIRARAJA  
2019

Telah Disetujui

Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 20 Agustus

**HAFIDHAH,SE.,M.Ak**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NIKMATUL ALIYAH  
NPM : 715220969  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak Bebas Royalti Noneksklusif (**Non-exclusive Royalty-Free Right**) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“KESIAPAN PONDOK PESANTREN DALAM MENERAPKAN AKUNTANSI  
PESANTREN (STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN AL-KARIMIYYAH”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep

Pada tanggal : 20 Agustus 2019

Yang menyatakan



(NIKMATUL ALIYAH)

# PAN PONDOK PESANTREN DALAM MENERAPKAN AKUNTANSI PESANTREN

(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Karimiyyah)

Nikmatul Aliyah<sup>1</sup>  
Hafidhah<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, Sumenep

[nikmatulaliyahliya@gmail.com](mailto:nikmatulaliyahliya@gmail.com)

[hafidhah@wiraraja.ac.id](mailto:hafidhah@wiraraja.ac.id)

## Abstrak

Pondok Pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Adapun tujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren al-Karimiyyah Beraji Gapura dan untuk mengetahui bagaimana kesiapan Pondok Pesantren untuk mengaplikasikan akuntansi pesantren terhadap sistem pengelolaan keuangan pesantren guna terciptanya pengelolaan yang akuntabel dan transparan. Peneliti ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan pertama Pengelola pesantren yang belum memahami bahkan mengetahui adanya standar yang mengatur keuangan pesantren yang disebabkan belum adanya sentuhan langsung dari pemerintah perihal pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Kedua Belum adanya SDM yang mampu mencatat keuangan berdasarkan SAK pesantren. Ketiga Sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren masih sangatlah minim, seperti komputer dan alat teknologi lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dalam mengimplementasikan pedoman akuntansi pesantren.

Kata Kunci : Akuntansi, Laporan Keuangan, Pondok Pesantren

## The Preparing Of Participants In Application Of Participant Accounting (The Case Study In Al-Karimiyyah Islamic Boarding School)

### Abstract

Islamic boarding schools have an important role in the development of Indonesian religiosity. As for the purpose determine the financial management system which is used by al-Karimiyyah islamic boarding school Braji Gapura and in order to know how the Islamic boarding school's preparing to apply Islamic boarding school accounting its financial management system which is done for create accountable and transparent management. This research is a qualitative research with an interpretive approach. The data collection techniques used observation, interview, and documentation technique. As for the data analysis technique used reduction data, presentation data, making conclusion and verivication, while the testing of data validity used triangulation data. The results showed that the first Islamic boarding school managers who do not understand even know of the standards governing islamic boarding schools due to the lack of direct contact from the govermet regarding training and mentoring the preparation of financial reports. The second is the absence of human resources capable of financial records based on islamic boarding school pesantren. The three facilities and infrastructure owned by boarding schools are still very minimal, such as computers and other technology

tools. This was caused by the low level of Human Dayah Resources (HR) in implementing pesantren accounting guidelines.

Keywords: Accounting, Financial statements, Islamic boarding school

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia (Buku pedoman akuntansi pesantren). Saat ini eksistensi pondok pesantren itu sendiri semakin meningkat meskipun demikian pondok pesantren telah banyak mengalami permasalahan internal maupun eksternal salah satunya yaitu dalam pengelolaan keuangan. Karena praktek akuntansi pada lembaga-lembaga keagamaan dan lembaga nirlaba masih dianggap tidak lazim. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan tata kelola organisasi menuju good governance maka sudah menjadi keharusan untuk menerapkan kebijakan akuntansi terhadap organisasi keagamaan maupun organisasi nirlaba lain untuk meningkatkan tingkat kepercayaan publik, sedangkan pada umumnya kepemimpinan serta tata kelola di pesantren masih bersifat alami atau kuatnya pengaruh pemimpin dan tradisi di dalamnya (Yanuar, 2018).

Perkembangan pondok pesantren itu sendiri, masih sebatas kepengurusan, bukan pada pengelolaan keuangan pondok pesantren. Dalam suatu lembaga termasuk pesantren, pengelolaan keuangan sering menimbulkan permasalahan yang serius bila pengelolaannya kurang baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2001 menyebutkan bahwa "Pengelolaan keuangan yang mengatur tentang yayasan dimaksudkan agar yayasan berdiri di Indonesia memiliki acuan yang jelas tentang cara pengelolaan keuangan. Sehubungan dengan permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pondok pesantren, maka diperlukan adanya sebuah standart akuntansi yang mengatur pengelolaan keuangan di pondok pesantren. Saat ini dengan mempertimbangkan kondisi yang dialami oleh pesantren, Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menginisiasi penyusunan panduan akuntansi pondok pesantren supaya pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik dari pondok pesantren. Hal ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dan *stakeholder* yang ada dalam rangka untuk pemberdayaan ekonomi pesantren sehingga pondok pesantren mampu

mengelola keuangannya dengan baik sesuai dengan standar akuntansi umum yang berlaku di Indonesia.

Pondok Pesantren Al-Karimiyyah merupakan salah satu pondok pesantren modern di kabupaten Sumenep yang terletak di desa Beraji Gapura. Walaupun pondok pesantren tersebut dalam kategori modern, pesantren tersebut belum paham mengenai bagaimana pengelolaan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui kesiapan pondok pesantren Al-Karimiyyah dalam rangka akan diterapkannya akuntansi pesantren pada tahun mendatang dengan menggunakan metode kualitatif dengan alasan penelitian dapat menggali informasi secara mendalam terkait fenomena-fenomena dan kenyataan yang terjadi di pondok pesantren Al-Karimiyyah.

Penelitian ini di harapkan akan menjadi pembelajaran bagi Pondok Pesantren untuk bertanggung jawab atas laporan keuangannya, dan bisa memahami pedoman akuntansi pesantren. Harapan pesantren bisa memahami dan menerapkan, membuat laporan keuangannya sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan Pondok Pesantren al-Karimiyyah dalam menerapkan akuntansi pesantren, agar Pondok Pesantren al-Karimiyyah dapat menyusun laporan pengelolaan keuangan dengan baik sesuai dengan SAK yang berlaku umum serta berdasarkan buku pedoman akuntansi pesantren guna pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren.

A. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Karimiyyah Beraji Gapura?
2. Bagaimana kesiapan Pondok Pesantren Al-Karimiyyah dalam menerapkan sistem akuntansi pesantren saat ini?

B. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Beraji Gapura.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan Pondok Pesantren untuk mengaplikasikan akuntansi pesantren terhadap sistem pengelolaan keuangan pesantren guna terciptanya pengelolaan yang akuntabel dan transparan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Teori kesiapan

Menurut Arikunto (2004:54), “Kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu” Kesiapan juga berarti suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi (Mulyasa,2008:53).

Slameto, (2010), “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon”.

Menurut Thorndike (2010), “ Kesiapan adalah persyaratan belajar ketahap berikutnya. Menurut Dalyono (2005:52), “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

- a. Pemahaman Pesantren terhadap SAK Pesantren
- b. Sumber Daya Manusia (SDM)
- c. Sarana dan Prasarana

### B. Akuntansi

#### a. Pengertian Akuntansi

Menurut Pratama(2017), Ada beberapa definisi atau pengertian akuntansi yang berasal dari berbagai lembaga dan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Salah satunya adalah pengertian dan penjelasan yang dikemukakan oleh *Accounting Principle Board* (APB) yang memandang akuntansi dari sudut fungsinya sebagai berikut: “Akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomi yang dimaksud agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam membuat pilihan-pilihan yang nalar diantara berbagai alternatif arah tindakan”.

#### b. Prinsip Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010), dalam Pratama(2017),Prinsip dasar akuntansi adalah prinsip atau sifat-sifat yang mendasari akuntansi dan seluruh *outputnya*, termasuk laporan keuangan yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi, serta menjadi dasar bagi pengembangan teknik atau

prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Ada beberapa pihak yang memberikan pandangan secara berbeda tentang apa saja yang termasuk sebagai prinsip dasar akuntansi.

### **c. Fungsi sistem informasi akuntansi**

Menurut Yuli (2004) dalam Akbar (2010) terdapat enam fungsi dalam sistem informasi akuntansi diantaranya:

1. Pengumpulan data atau transaksi
2. Pemrosesan data atau transaksi
3. Manajemen data
4. Pengendalian dan pengamanan data
5. Pengadaan informasi
6. Pertimbangan perancangan sistem pemrosesan

### **d. Akuntansi Pesantren**

#### **a. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah:

1. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi.
2. Bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

#### **b. Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas:

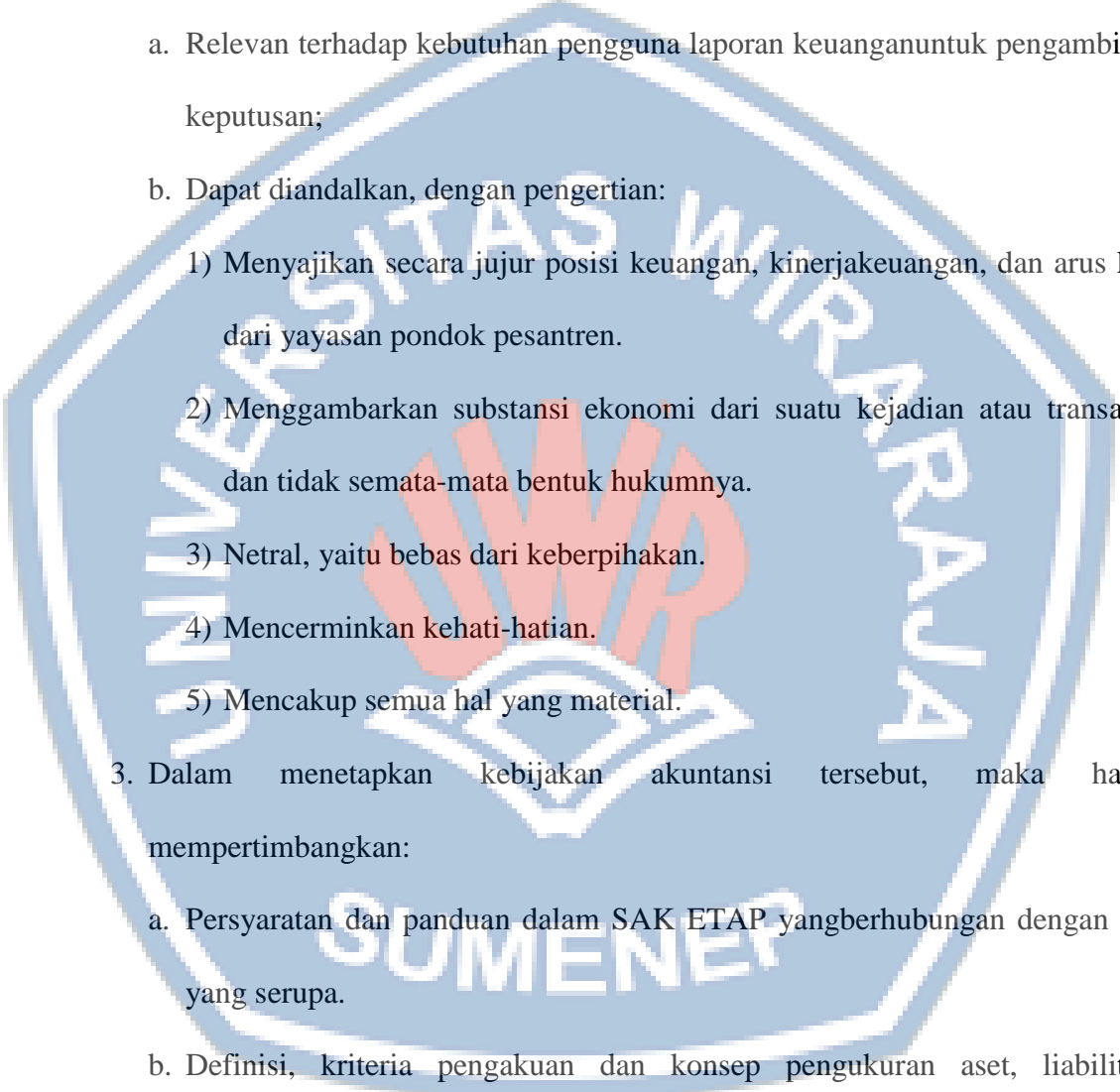
- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan arus kas;
- c. Laporan aktivitas
- d. Catatan atas laporan keuangan.

#### **c. Kebijakan Akuntansi**

Kebijakan akuntansi meliputi:

1. Kebijakan akuntansi yayasan pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP.



- 
2. Dalam hal SAK ETAP belum mengatur secara spesifik masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka pengurus yayasan pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang :
- a. Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan;
  - b. Dapat diandalkan, dengan pengertian:
    - 1) Menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren.
    - 2) Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya.
    - 3) Netral, yaitu bebas dari keberpihakan.
    - 4) Mencerminkan kehati-hatian.
    - 5) Mencakup semua hal yang material.
3. Dalam menetapkan kebijakan akuntansi tersebut, maka harus mempertimbangkan:
- a. Persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan hal yang serupa.
  - b. Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam Konsep dan Prinsip Pervasif dari SAK ETAP.
  - c. Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini dikarenakan ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan yakni dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti ini lebih mudah dan dapat menjelaskan secara detail terkait kenyataan yang ada pada objek saat ini juga, selain itu penggunaan metode kualitatif mampu menggambarkan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian bertempat di desa Beraji Gapura kabupaten Sumenep. Pemilihan objek penelitian di pondok pesantren Al-Karimiyyah ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana pondok pesantren dalam menerapkan akuntansi pesantren dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren serta ingin mengetahui apakah pondok pesantren sudah menerapkan pedoman akuntansi pesantren dalam pengelolaan keuangan, dan kesiapan dari pondok pesantren dalam menerapkan akuntansi pesantren. Sedangkan waktu penelitian ini selama 6 bulan terhitung dibulan Februari hingga bulan Juli 2019.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data subjektif yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik subjek penelitian dari informan dan data dokumentasi yang berupa arsip yang memuat data yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara yang dilakukan terhadap informan dengan memberikan pertanyaan mengenai pengelolaan keuangan dipondok pesantren kepada informan

### **D. Informan**

Informan kunci penelitian ini yaitu ketua Pondok Pesantren dan Wakil ketua Pondok Pesantren karena ketua Pondok Pesantren dan wakil ketua Pondok Pesantren mengetahui segala mekanisme pengelolaan di pondok pesantren. Adapun informan pendukung penelitian ini bendahara Pondok Pesantren karena bendahara itu melakukan segala pengelolaan laporan keuangan di Pondok Pesantren

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menghimpun dan mencari informasi secara relevan dengan apa yang dimaksudkan dalam ruang lingkup penelitian melalui beberapa cara, diantaranya:

#### 1. Observasi

Dalam metode ini penulis turun langsung ke lokasi objek penelitian untuk mengamati secara cermat mengenai bagaimana kesiapan pondok pesantren dalam menerapkan akuntansi pesantren pada laporan keuangannya yang menjadi titik fokus pada pembahasan peneliti.

#### 2. Wawancara

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Penulis mencoba menggali informasi melalui berbagai pertanyaan seputar pengelolaan laporan keuangan pondok pesantren kepada informan kunci selaku pihak yang mengetahui segala mekanisme administrasi dan pengelolaan keuangan pondok pesantren dan kesiapan pondok pesantren dalam menerapkan akuntansi pesantren, selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti bendahara yayasan agar mendapatkan informasi mendalam mengenai pondok pesantren al-karimiyyah.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan yang dapat dijadikan bukti yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian ini sehingga data yang didapat lebih lengkap dan akurat. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung dari argumen-argumen, keterangan serta penjelasan terkait penelitian ini. Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti yakni dokumen-dokumen tentang laporan keuangan pondok pesantren.

### F. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dari objek penelitian. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya peneliti menggunakan komponen-komponen sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data, dimana peneliti merangkum dan memilih informasi inti yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan dan perangkuman data dilakukan apabila

data yang diperoleh dari narasumber terlalu banyak dan takutnya tidak semua relevan dengan rumusan masalah. Untuk itu peneliti mengelompokkan data-data yang sesuai dengan indikator dari pengelolaan laporan keuangan pondok pesantren agar lebih mudah dipahami.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memahami kondisi yang terjadi dan dapat menentukan tahap selanjutnya yang akan dikerjakan. Data yang dapat disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Pondok Pesantren.

## 3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, Dalam tahap ini penulis akan menarik kesimpulan dari data-data berupa laporan keuangan pondok pesantren yang telah diperoleh sehingga ditemukan suatu kesimpulan terkait dengan penelitian ini dengan berdasarkan data yang valid dari lapangan.

## G. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang ada pada penelitian ini yakni menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong 2007:330) dalam Jannah (2017). Pada peneliti ini menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan memandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### A. Sistem Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Al-Karimiyah

Pondok pesantren saat ini telah menunjukkan peranannya sebagai lembaga pendidikan. Saat ini, pondok pesantren memiliki peran yang begitu penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Meskipun demikian, banyak sekali

permasalahan yang harus dihadapi oleh pondok pesantren salah satunya sumber daya manusia yang mengelola keuangan pondok pesantren. Artinya permasalahan yang sering terjadi di pondok pesantren yaitu minimnya kemampuan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Akuntansi merupakan suatu kegiatan mencatat, mengidentifikasi dan memberikan informasi mengenai keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak yang membutuhkan. Banyak manfaat yang akan dirasakan oleh setiap lembaga utamanya pondok pesantren ketika menerapkan praktek akuntansi dalam pembukuannya dengan benar dan sesuai dengan standart.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, Pondok Pesantren Al-Karimiyah tidak melakukan pencatatan pembukuan berdasarkan standar akuntansi yang benar dan berlaku umum. Pencatatan yang pesantren lakukan hanyalah pencatatan pengeluaran dan pemasukan secara manual yakni dalam istilah akuntansi dikenal sebagai pencatatan berbasis *cash flow*, kemudian tidak dilanjutkan menjadi laporan keuangan yang berdasarkan akuntansi pesantren.

Berdasarkan hal tersebut, artinya laporan keuangan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Karimiyah belum sesuai dengan standar akuntansi pesantren. Dikarenakan laporan keuangan yang di buat tidak memuat laporan posisi keuangan, laporan kinerja keuangan, dan laporan arus kas sebagaimana dijelaskan di Buku Pedoman Akuntansi Pesantren. Melainkan pengelola pondok pesantren hanya melakukan pencatatan pembukuan secara manual yang hanya memuat pemasukan dan pengeluaran saja.

Hal ini dikarenakan ketidakpahaman pengelola keuangan pesantren atau sumber daya manusia dan tidak adanya pengenalan ataupun pelatihan dari pemerintah mengenai pencatatan akuntansi yang harus diterapkan dalam laporan keuangan pesantren.

#### B. Kesiapan Pondok Pesantren Dalam Menerapkan Akuntansi Pada Pencatatan Keuangannya

Pondok pesantren Al-Karimiyah merupakan pondok yang masuk dalam kategori modern. Dari kurun waktu ke waktu pesantren mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah santri ataupun santriwati setiap tahunnya. Seharusnya pesantren sudah melakukan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pedoman akuntansi yang benar. Karena semakin berkembangnya suatu pesantren, maka akan semakin bertambah juga transaksi keuangan yang akan terjadi. Fakta yang ada, pesantren masih melakukan pencatatan manual berupa pengeluaran dan

pemasukan saja. Sehubungan dengan ini, terdapat dua penilaian pesantren dapat dikatakan siap atau tidak jika diterapkannya akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya yaitu:

a) Pemahaman pesantren terhadap SAK Pesantren

Dalam pedoman akuntansi pesantren laporan keuangan dapat dikatakan lengkap jika didalamnya terdiri dari empat komponen, yaitu:

- a Laporan posisi keuangan
- b Laporan aktivitas
- c Laporan arus kas
- d Catatan atas laporan keuangan

Namun, fakta yang ada pesantren al-karimiyah hanya melakukan pencatatan manual sederhana hanya berupa cash flow penerimaan dan pengeluaran yang dicatat pada buku khusus dan tidak berstandarkan pada SAK Pesantren. Hal ini disebabkan, karena ketidakhahaman Pesantren terhadap SAK yang mengatur keuangan Pesantren. Ketidakhahaman ini masih belum mendapatkan rangkulan penuh dari pihak pemerintah. Belum adanya pengenalan SAK Pesantren dan pelatihan-pelatihan khusus laporan keuangan pesantren juga merupakan salah satu faktor tidak dilakukannya pencatatan laporan keuangan yang berdasarkan SAK pesantren.

b) Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan suatu instansi. Jika memiliki sumber daya manusia yang kompeten, maka akan berdampak pada perkembangan pesantren kedepannya. Dalam penelitian ini, sumber daya yang dibahas adalah SDM yang kompeten dibidang akuntansi. Karena akan menghasilkan laporan keuangan yang berdasarkan standart yang berlaku. SDM yang mengelola berbagai aktivitas yang ada di pesantren merupakan para lumni yang mengabdikan di yayasan tersebut. Para alumni tersebut tidak ada yang memiliki backround pendidikan dalam bidang keuangan, sehingga yang mengelola keuangan Pondok Pesantren Al-Karimiyyah adalah bagian keuangan yang latar belakangnya tidak pernah mempelajari akuntansi. Dengan ini, laporan keuangan yang dihasilkan hanyalah catatan-catatan secara manual seperti pengeluaran dan pemasukan saja.

c) Sarana dan prasarana

Semakin kedepan, pesantren juga akan menghadapi era kemajuan zaman yang semakin pesat. Hal ini mau tidak mau pesantren juga harus mempersiapkan dan mengikuti agar tidak tertinggal oleh derasnya arus globalisasi. Dalam hal ini sarana

prasarana yang merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan agar pesantren semakin berkembang harus ditingkatkan untuk menunjang segala kegiatan pesantren. Sarana dan Prasarana untuk menghadapi bonus demografi, pesantren akan lebih baik jika memberikan sarana-prasarana secara memadai agar santri dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, tentunya dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kepesantrenan agar tidak menghilangkan identitas luhur pesantren itu sendiri. Namun berkenaan dengan hal tersebut Pondok Pesantren masih belum memiliki sarana prasarana yang lengkap seperti komputer dan lainnya.

## **SIMPULAN**

Hasil penjabaran yang diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Pondok Pesantren Al-Karimiyyah yang dikategorikan sebagai pondok modern belum melakukan sebuah pencatatan akuntansi yang benar. Pondok pesantren hanya melakukan pencatatan manual atas semua transaksi yang terjadi. Hal ini dikarenakan:

1. Pengelola pesantren yang belum memahami bahkan mengetahui adanya standar yang mengatur keuangan pesantren yang disebabkan belum adanya sentuhan langsung dari pemerintah perihal pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.
2. Belum adanya SDM yang mampu mencatat keuangan berdasarkan SAK pesantren.
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren masih sangatlah minim, seperti tidak tersedianya komputer dan alat teknologi lainnya.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan jumlah informan agar data yang akan diperoleh lebih valid. Dan juga menggali lebih dalam mengenai terkendalanya tidak diterapkan akuntansi yang sesuai standar dalam pencatatan keuangannya dengan melakukan pendampingan secara langsung.

2. Bagi pondok pesantren Al-Karimiyyah, hendaknya melakukan pencatatan yang baik agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pondok pesantren.
3. Diharapkan memberi pelatihan akademesi ataupun sosialisasi terkait akuntansi pesantren yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Syabillal. (2010). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dana Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dan Bantuan Operasional Pendidikan (Bop) Sebagai Penyedia Informasi Untuk Pengendalian Internal Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smp N)* . Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1431.
- Arifin, M. (2013). *Manajemen Keuangan Pendidikan*.
- Arizanda, R. R. (N.D.). *Tranparansi Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya*. Masjid Nasional Al Akbar Surabaya.
- Basith Abdul & Renny Oktafia. (2017). *Implementasi Good Corporate Governance. Berdasarkan Penelitian Ini Bahwa Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Gcg)*.
- Humiang, G. P., Saerang, D., & Karamoy, H. (2011). *Analisis Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dan Dampaknya Terhadap Sumber Daya Manusia Pada Pemerintah Kota Bitung*, 64–75.
- Ikatan Akuntansi Indonesia Pedoman Akuntansi Pesantren*. (2018).
- Jannah, E. M. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Muntilan*.